

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh ke belakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.”

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuan zaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam

proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat mencapai tujuan nasional yang ditetapkan. Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pembaharuan kurikulum ini merupakan hal yang penting dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan negara lain sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang mana dalam kurikulum berisi rumusan tentang tujuan yang akan menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Selain itu, kurikulum juga berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan serta pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang. Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas seorang individu dan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka

proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali.

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberap kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran

yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Guru bisa memilih metode pembelajaran yang cocok bagi peserta didik serta menggunakan media pembelajaran agar peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajarannya berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidik dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka dalam mendefinisikan hal-hal yang sangat penting di mata mereka dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka. Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Dan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua

pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dalam menentukan elemen-elemen yang ada dalam sebuah kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, dan mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Jadi untuk mewujudkan program merdeka belajar ini pemerintah membuat suatu program yang dinamakan sebagai guru penggerak yaitu untuk menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar.

Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Meskipun dalam penerapannya sudah tentu pasti memiliki beberapa masalah dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini masih terbilang baru dan belum semua sekolah di jenjang sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini pembelajaran sangat ditentukan oleh guru sehingga guru-guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah paradigma dari pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pembelajarannya adalah untuk

membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Jadi guru harus memahami makna dan dimensi-dimensi yang ada didalam Profil Pelajar Pancasila agar tidak salah dalam menafsirkannya ke dalam kegiatan setiap peserta didik.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/HK.00/2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak memutuskan Menetapkan Sekolah Dasar pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.

Salah satu sekolah dasar tersebut yaitu Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong yang merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama yang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun 2021 tahap awal periode ajaran baru. Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada SDN 17 Rejang Lebong ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas I dan IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di

format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia yang mana sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai

petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD 040463 Sumbul.”**.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul?
2. Bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul?

1.3.Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang dapat di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

c) Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

d) Bagi siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul.

e) Bagi peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas I dan IV di SDN 040463 Sumbul.